

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA
PEMBELAJARAN SERBANEKA BAGI GURU MIN 2 BANJAR KEC.
ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN**

Noor Indah Wulandari¹, H. Akhmad HB², Hj. Endang Sulistyowati³, Novia Winda⁴, Irni Cahyani⁵, Ali Muhammad⁶

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Banjarmasin, Banjarmasin

⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Banjarmasin, Banjarmasin

⁶Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP PGRI Banjarmasin, Banjarmasin

e-mail: ndah_wulandari@stkipbjm.ac.id

Abstrak

Guru dan siswa merupakan dua subjek yang memiliki perbedaan esensial, baik pengalaman, kepentingan, latar belakang serta aspek-aspek psikologis lainnya. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, memberikan semangat kepada peserta didik mengikuti apapun mata pelajarannya. Hasil wawancara dengan mitra, dapat disimpulkan: (1) adanya kekhawatiran mengenai proses belajar mengajar yang monoton, (2) banyaknya mata pelajaran, memerlukan adanya media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik, (3) menyambut pembelajaran tatap muka, dirasa perlu untuk mengikuti pelatihan terkait media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan dan hasil analisis, guru MIN 2 Banjar, perlu diberikan pelatihan terkait pembuatan dan penggunaan media pembelajaran sarbaneka. Solusi atas permasalahan tersebut adalah Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Sarbaneka bagi Guru MIN 2 Banjar, Kec. Astambul, Kab. Banjar Kalimantan Selatan. Metode pelaksanaan, yakni memberikan materi berkenaan dengan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sederhana dan menarik untuk peserta didik, khususnya media pembelajaran sarbaneka. Selanjutnya, TIM pengabdian akan mendemonstrasikan cara membuat media pembelajaran sarbaneka kepada guru-guru MIN 2 Banjar. Pada pertemuan berikutnya, guru-guru yang akan berkreasi membuat media pembelajaran sarbaneka sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diinginkan. MIN 2 Banjar beralamat di Desa Sungai Tuan Ulu, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Total waktu pengabdian adalah 10 minggu yang dimulai dari minggu ketiga bulan Desember 2020 dan berakhir di minggu pertama bulan Juli 2021. Dengan adanya Pelatihan Media Pembelajaran Sarbaneka, maka guru-guru mendapat pemahaman mengenai pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran PAIKEM. Luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah di publish pada jurnal nasional tidak terakreditasi.

Kata Kunci: Pelatihan, media, pembelajaran sarbaneka, guru MIN.

Abstract

Teachers and students are two subjects that have essential differences, both experience, interests, background and other psychological aspects. The use of interesting learning media, encouraging students to follow whatever the subjects. The results of interviews with partners, can be concluded: (1) there are concerns about the monotonous teaching and learning process, (2) the number of subjects, the need for appropriate learning media for learners, (3) welcoming face-to-face learning, it is necessary to follow training related to learning media. Based on the problems and results of the analysis, min 2 Banjar teachers need to be given training related to the creation and use of sarbaneka learning media. The solution to the problem is the Community Service Program with the title Media Making Training sarbaneka learning. The solution to the problem is the Community Service Program with the title Sarbaneka Learning Media Making Training for Teachers min 2 Banjar, Kec. Astambul, Kab. Banjar South Kalimantan. The method of implementation, namely providing materials related to the importance of the use of simple and interesting learning media for students, especially sarbaneka learning media. Furthermore, TIM pengabdian will demonstrate how to create sarbaneka learning media to min 2 Banjar teachers. At the next meeting, teachers who will be creative make sarbaneka learning media in accordance with the desired subjects and materials. MIN 2 Banjar is located in Sungai Tuan Ulu Village, Astambul District, Banjar Regency, South Kalimantan. The total service time is 10 weeks starting from the third week of December 2020 and ending in the first week of July 2021. With sarbaneka Learning Media Training, teachers get an understanding of the importance of learning media in the teaching and learning process, in order to create PAIKEM learning. The externality of this community service is published in unaccredited national journals.

Keywords: Training, media, sarbaneka learning, MIN teachers.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar melibatkan guru dan siswa, siswa akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran apabila guru menerapkan sistem Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Untuk mewujudkan pembelajaran yang PAIKEM salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik (Arsyad, 2010: 37). Dalam kenyataannya, dilembaga pendidikan anak usia Sekolah Dasar, guru seringkali di hadapkan pada persoalan memilih media apa yang sesuai untuk pendidikan anak. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lainnya, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi (Asnawir, 2002: 56).

Media menurut Sadiman (2012:6) merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Kesulitan memilih media bukan disebabkan oleh ketidak mampuan guru dalam memilih media, tetapi karena media yang dibutuhkan dan sesuai memang tidak tersedia. Untuk memecahkan persoalan tersebut, guru diharapkan dapat mengadakan media dengan merancang, mengembangkan, dan membuat sendiri yang diperlukan terutama untuk media pendidikan sederhana. Media sederhana adalah media yang dirancang, dikembangkan, dan dibuat sendiri oleh guru pada lembaga pendidikan dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar.

Guru dan siswa merupakan dua subjek yang memiliki perbedaan esensial, baik pengalaman, kepentingan, latar belakang serta aspek-aspek psikologis lainnya. Perbedaan ini akan menyebabkan hambatan dalam melakukan komunikasi yang efektif yang merupakan kata kunci dalam penyajian materi. Tahap penyampaian dilakukan dengan tujuan membantu siswa memperoleh materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan dan dan melibatkan sebanyak mungkin pancaindra. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, akan memberikan semangat kepada peserta didik untuk mengikuti apapun mata pelajarannya.

Oleh sebab itu, perlu adanya strategi yang inovatif untuk menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran serbaneka yang bisa dibuat sendiri oleh guru dengan memanfaatkan bahan yang mudah untuk didapatkan, bahkan media serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh media serbaneka diantaranya: Papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat.

(a) papan (*board*) yang termasuk dalam media ini diantaranya: papan tulis, papan buletin, papan flanel, papan magnetik, papan listrik, dan papan paku, (b) media tiga dimensi diantaranya: model, mock up, dan diorama, (c) realita adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya . contoh pemanfaatan realit misalnya guru membawa kelinci, burung, ikan atau dengan mengajak siswanya langsung ke kebun sekolah atau ke peternakan sekolah, (d) sumber belajar pada masyarakat diantaranya dengan karya wisata dan berkemah, (Djamarah, 2002:140).

Beberapa permasalahan yang terjadi pada mitra antara lain: (1) adanya kekhawatiran guru-guru mengenai proses belajar mengajar yang monoton., (2) banyaknya mata pelajaran di Sekolah MIN, memerlukan adanya media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik., dan (3) menyambut pembelajaran tatap muka, guru-guru dirasa perlu untuk mengikuti pelatihan terkait media pembelajaran.

Dari permasalahan mitra tersebut, maka TIM pengabdian perlu untuk melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran sarbaneka, sehingga guru-guru mendapat pemahaman mengenai pentingnya untuk mengaplikasikan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga tercipta pembelajaran yang PAIKEM.

METODE

Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan terbagi menjadi dua tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

Persiapan

1. Rapat pertama tim pengabdian kepada masyarakat membahas konsep sosialisasi.
2. Rapat kedua tim pengabdian kepada masyarakat dengan agenda:
 - Mengkoordinasikan kepada pihak sekolah MIN 2 Banjar untuk ikut bekerjasama.
 - Mengurus surat izin dan surat tugas pengabdian kepada masyarakat.
 - Mendiskusikan teknis sosialisasi.

Pelaksanaan

1. Memberikan materi berkenaan dengan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sederhana, namun menarik untuk peserta didik, khususnya media pembelajaran serbaneka.
2. TIM pengabdian mendemonstrasikan cara membuat media pembelajaran serbaneka kepada guru-guru MIN 2 Banjar, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.
3. Pada pertemuan berikutnya, guru-guru berkreasi membuat media pembelajaran serbaneka sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diinginkan lalu dipresentasikan.

Alat, Bahan, Media/instrument PKM

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di MIN 2 Banjar, pelatihan difokuskan pada praktik membuat media papan buletin dan *mock up* sesuai dengan materi yang diinginkan oleh guru yang bersangkutan. Adapun alat dan bahan yang diperlukan adalah gunting, lem, selotip, pensil, spidol warna, kertas warna-warni, kartoon berwarna, dan kertas binder.

Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di MIN 2 Banjar beralamat di Desa Sungai Tuan Ulu, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, dengan jadwal pelaksanaan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Tanggal	Kegiatan
1	Minggu ketiga bulan Desember 2020	Rapat pertama tim pengabdian kepada masyarakat membahas konsep sosialisasi.
2	Minggu kedua bulan Januari 2021	Rapat kedua tim pengabdian kepada masyarakat dengan agenda: <ul style="list-style-type: none">• Mengkoordinasikan kepada pihak sekolah MIN 2 Banjar untuk ikut bekerjasama.• mengurus surat izin dan surat tugas pengabdian kepada masyarakat.• mendiskusikan teknis sosialisasi.
3	Minggu pertama bulan Maret 2021	Pelaksanaan Pelatihan tahap ke satu, dengan menyampaikan materi media pembelajaran serbaneka.
4	Minggu pertama bulan April 2021	Pelaksanaan pelatihan tahap ke dua, dengan mencontohkan cara membuat media pembelajaran serbaneka.
5	Minggu ketiga bulan April 2021	Pelaksanaan pelatihan tahap ke tiga, guru-guru membuat media pembelajaran serbaneka sesuai mata pelajaran dan materi pembelajaran yang diinginkan.
6	Minggu pertama bulan Mei 2021	Rapat ketiga tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi kegiatan.
7	Minggu kedua dan ketiga bulan Mei 2021	Penyusunan laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
8	Minggu pertama bulan Juni 2021 dan minggu pertama bulan Juli 2021	Penyusunan artikel ilmiah hasil pengabdian kepada masyarakat untuk publikasi ke jurnal nasional tidak terakreditasi.
Total waktu pengabdian adalah 10 minggu yang dimulai dari minggu ketiga bulan Desember 2020 dan berakhir di minggu pertama bulan Juli 2021		

Peserta

Peserta Pengabdian kepada Masyarakat yang bertempat di MIN 2 Banjar, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan terdiri dari 21 orang yang semuanya merupakan guru di sekolah MIN 2 Banjar, dan 6 orang TIM Pengabdian kepada Masyarakat.

Evaluasi Program dan Rencana Keberlanjutan Program

Guru-guru di MIN 2 Banjar, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, ada beberapa yang masih belum bisa berkreasi sendiri atau masih melihat contoh Media Pembelajaran Serbaneka yang disediakan oleh TIM Pengabdian kepada Masyarakat. Kami berharap semoga selanjutnya beberapa guru tadi bisa berkreasi sendiri tanpa harus melihat contoh media pembelajaran serbaneka yang kami sediakan.

TIM Pengabdian kepada Masyarakat berharap dengan adanya Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Serbaneka bagi Guru MIN 2 Banjar, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, agar guru-guru mendapat pemahaman mengenai pentingnya untuk

mengaplikasikan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar, sehingga tercipta pembelajaran yang PAIKEM. Juga kami berharap agar Pelatihan Pembuatan Media Ajar Serbaneka ini juga bisa diterapkan oleh Guru-guru di MIN 2 Banjar, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Juga kami bisa juga melanjutkan Kegiatan Pelatihan kepada Guru-guru lain dalam Membuat Media Pembelajaran yang sejenis (serbaneka) atau yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum TIM pengabdian masuk pada tahap pelaksanaan, terlebih dahulu melaksanakan koordinasi dengan pihak sekolah terkait materi yang akan disampaikan. Pihak sekolah menyambut baik maksud dan tujuan TIM pengabdian untuk melaksanakan Pengabdian Kepada masyarakat dengan judul *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Serbaneka bagi Guru MIN 2 Banjar, Kec. Astambul, Kab. Banjar Kalimantan Selatan*. Berdasarkan rapat dan koordinasi, maka diperoleh permasalahan mitra sebagai berikut:

- 1) Adanya kekhawatiran guru-guru mengenai proses belajar mengajar yang monoton.
- 2) Banyaknya mata pelajaran di Sekolah MIN, memerlukan adanya media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik.
- 3) Menyambut pembelajaran tatap muka, guru-guru dirasa perlu untuk mengikuti pelatihan terkait media pembelajaran.

Dari permasalahan mitra tersebut, maka TIM pengabdian perlu untuk melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran serbaneka, sehingga guru-guru mendapat pemahaman mengenai pentingnya untuk mengaplikasikan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga tercipta pembelajaran yang PAIKEM. Program Pengabdian kepada masyarakat ini juga mengacu pada analisis SWOT untuk menjawab permasalahan mitra.

a. *Streng*

1. Guru di MIN 2 Banjar, sebagian besar gurunya berlatar belakang sarjana pendidikan, sehingga memudahkan untuk dilaksanakannya pelatihan media pembelajaran serbaneka.
2. Dukungan dari pihak sekolah dan fasilitas yang ada disekolah sudah cukup memadai.
3. Guru pada umumnya sudah memiliki dasar pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran, sehingga apabila diberikan pelatihan tersebut guru lebih menguasai dan mudah mengimplemantasikannya dalam proses belajar dan pembelajaran.

b. *Weakness*

1. Guru sudah memahami namun tidak banyak yang bisa mengimplementasikannya dalam proses belajar-mengajar.
2. Guru masih kesulitan dalam membuat media belajar yang sederhana namun menarik untuk peserta didik.
3. Guru masih menggunakan media pembelajaran berbasis buku teks dan papan tulis.

c. *Opportunity*

Dengan potensi yang dimiliki oleh pihak mitra atau sekolah. Maka sangat memungkinkan untuk dilaksakannya pelatihan penggunaan media pembelajaran serbaneka, agar guru-guru dapat mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar.

d. *Threatment*

Sangat disayangkan apabila PKM ini tidak didanai oleh Lembaga, mengingat tim telah melakukan kajian dan analisis situasi permasalahan yang ada pada pihak guru di MIN 2 Banjar.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah guru-guru MIN 2 Banjar dengan total 21 orang peserta. Guru-guru umumnya berusia di atas 40 tahun dan beberapa mendekati usia pensiun. Meskipun terbilang tidak muda lagi, namun antusiasme dan semangat guru-guru MIN 2 Banjar ini patut diberikan apresiasi. Momentum pelatihan ini menjadi waktu yang tepat untuk saling berdiskusi satu sama lain.

Hari pertama, TIM Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan materi awal berupa dasar-dasar media pembelajaran dan penyerahan souvenir kepada pihak sekolah berupa alat dan bahan membuat media serbaneka. Materi pertama disampaikan oleh Bapak Dr. H. Akhmad HB, M.Pd mengenai pentingnya media pembelajaran. Berikut adalah foto penyerahan souvenir kepada pihak sekolah yang diterima langsung oleh Kepala Sekolah. Souvenir berisikan media pembelajaran serbaneka yang bisa dimanfaatkan secara langsung oleh guru-guru.



Gambar 1. Penyerahan *souvenir* kepada pihak sekolah

Pada hari ke dua, TIM pengabdian kepada masyarakat memberikan materi mengenai cara membuat media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. Materi ke dua ini disampaikan oleh Noor Indah Wulandari, M.Pd dan Novia Winda, M.Pd. Guru terlihat sangat antusias dalam menyimak materi yang bisa dilihat pada gambar 2 di bawah, beberapa guru juga mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh TIM pengabdian. Selesai menyampaikan materi, TIM pengabdian juga memberikan contoh-contoh media serbaneka yang sudah selesai dibuat, menjelaskan apa saja alat dan bahan untuk membuat media serbaneka yang bisa dilihat pada gambar 3 di bawah. TIM pengabdian menyiapkan banyak contoh media pembelajaran untuk memotivasi dan memberikan inspirasi kepada guru-guru agar bisa memilih atau menentukan media mana yang akan dibuat nantinya.



Gambar 2. Peserta menyimak materi



Gambar 3. Contoh media sarbaneka oleh TIM

Selanjutnya pada hari ketiga, Tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan untuk membuat media sarbaneka. Kegiatan pada hari ketiga dipandu oleh Irni Cahyani, M.Pd. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok besar untuk mempermudah proses pembuatan media sarbaneka. Dari paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya, *Streng* yang dimiliki oleh guru MIN 2 Banjar sangat memudahkan TIM pengabdian dalam melakukan pelatihan, seperti terlihat pada gambar 4 berikut, ketika praktik membuat media pembelajaran.



Gambar 4. Praktik membuat media pembelajaran

Pelatihan berjalan sangat menyenangkan, karena diiringi dengan semangat dan antusiasme semua peserta. Setelah selesai membuat media pembelajaran sarbaneka, setiap kelompok juga mempresentasikan hasil media pembelajaran yang telah dibuat seperti pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Presentasi kelompok

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan di MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Martapura, maka kami melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan ini berjalan dengan baik dan para peserta memiliki antusias dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran serbaneka. Ada beberapa hal yang kami kemukakan.

1. Materi

Adapun materi yang disampaikan oleh para pemateri sebagai berikut:

- a. Pentingnya penggunaan media pembelajaran serbaneka dalam proses belajar mengajar, untuk mewujudkan PAIKEM.
- b. Berbagai macam media pembelajaran serbaneka yang bisa diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.
- c. Teknik pembuatan dan penggunaan media pembelajaran serbaneka yang baik.

Materi tersebut disampaikan satu persatu, sehingga memunculkan pemahaman bagi para peserta. Oleh karena itu, materi yang telah disampaikan merupakan materi yang efektif untuk disampaikan.

Materi pertama berbicara bagaimana penggunaan media pembelajaran serbaneka dalam proses belajar mengajar, untuk mewujudkan PAIKEM. Materi ini memberikan motivasi kepada para peserta dalam hal mengeksplorasi pemahaman mengenai media pembelajaran. Materi kedua ini memberikan pengetahuan kepada para peserta agar bisa membedakan jenis-jenis media pembelajaran serbaneka yang bisa diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Dan materi ketiga berkenaan dengan teknik membuat dan menggunakan media pembelajaran serbaneka. Guru dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat media pembelajaran serbaneka, didampingi oleh tim PKM. Lalu setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya serta teknik penggunaan media tersebut.

2. Peserta

Para peserta adalah semua guru MIN 2 Banjar Kec. Astambul, Kabupaten Banjar. Para peserta ini memiliki keinginan untuk mengetahui dengan baik berkenaan dengan penggunaan media serbaneka, sehingga para peserta sangat antusias menyimak setiap materi yang disampaikan oleh para pemateri. Bahkan, diantara mereka ada beberapa orang yang mengemukakan pendapat serta mengajukan pertanyaan.

3. Situasi

Situasi dalam berlangsungnya kegiatan tersebut berjalan dengan baik, tenang, dan memiliki kevariasian keilmuan, sehingga memunculkan pengetahuan yang bermanfaat bagi para peserta maupun para pemateri. Kegiatan dari awal sudah direncanakan dengan baik, yaitu (a) koordinasi antara pihak kampus dengan pelaksana kegiatan, kemudian pihak pelaksana kegiatan berkoordinasi dengan pihak Kepala Sekolah (b) penentuan waktu dan tempat

pelaksanaan kegiatan, (c) para pemateri sudah menyiapkan materi yang bisa disampaikan dalam kegiatan, dan (d) persiapan jadwal kegiatan. Kegiatan yang terencana dengan baik inilah yang akhirnya menghasilkan kegiatan yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asnawir, B. U. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sadiman, A. (1986). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sadiman, A. (2012). *Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengemban*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudono, A. (2004). *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Anak*. Jakarta: Grasindo.